

**FAKTOR PENENTU TINGKAT KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI  
KECAMATAN LUBUK SIKARAH KOTA SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



*Oleh :*

**Wiana Muliati Erja**  
**2010/18978**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

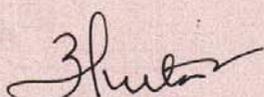
**FAKTOR PENENTU TINGKAT KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI  
KECAMATAN LUBUK SIKARAH KOTA SOLOK**

Nama : Wiana Muliati Erja  
TM/NIM : 2010/18978  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh,

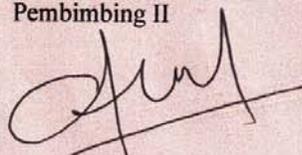
Pembimbing I



**Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S**

NIP. 196110502 198601 2 001

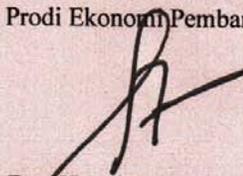
Pembimbing II



**Ariusni, S.E, M.Si**

NIP. 19770309200801 2 011

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



**Drs. H. Ali Anis, MS**

NIP. 19591129 198602 1 001

## Halaman Pengesahan Skripsi

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan penguji skripsi Program Studi  
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

### FAKTOR PENENTU TINGKAT KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN LUBUK SIKARAH KOTA SOLOK

Nama : Wiana Muliati Erja

Tm/Nim : 2010/ 18978

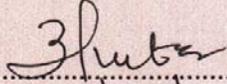
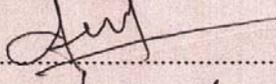
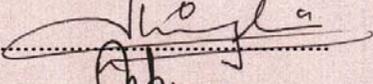
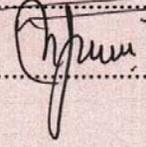
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Keahlian : Perencanaan Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Padang, agustus 2014

#### Tim Penguji

1. Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS : 
2. Ariusni, SE, M.Si : 
3. Dra. Mirna Tanjung, MS : 
4. Mike Triani, SE, MM : 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiana Muliati Erja  
NIM/Thn. Masuk : 18978 / 2010  
Tempat/Tgl Lahir : Kutacane/ 28 September 1992  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Kijang 1 no 15 A air tawar barat.  
No. HP/telp : 085263978002  
Judul Skripsi : Faktor penentu tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/ skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah, dengan cara menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2014

Yang menyatakan



**Wiana Muliati Erja**

18978/2010

### **Abstrak**

**Wiana Muliati Erja 2014/18978 : Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, Sripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibu Dr.Sri Ulfa Sentosa, MSDan Ibu Ariusni SE, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:(1)faktor yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yaitu kemiskinan alamiah(2)faktor yang paling dominan mempengaruhi pada kemiskinan struktural (3) faktor yang paling dominan mempengaruhi pada kemiskinan kultural.

Penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif yaitu penelitian dalam rangka menentukan faktor penentu atau faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok pada bulan Mei 2014. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis AHP(analitical hierarchy process). Analisis ini menggunakan aplikasi expert choice dan dibantu dengan microsoft excel untuk mengolah data mentah yang ada untuk mendapatkan hasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor penentu kemiskinan alamiah adalah jumlah tanggungan keluarga, dan untuk mengatasi masalah ini agar pemerintahan Kota Solok mengadakan penyuluhan untuk mematuhi KB, menunda usia perkawinan, dan wajib belajar. (2) faktor penentu kemiskinan struktural adalah korupsi, dan untuk mengatasi masalah ini agar para pengawas keuangan daerah dapat meningkatkan pengawasan terhadap evaluasi keuangan.(3) faktor penentu kemiskinan kultural adalah tidak kreatif, dan untuk mengatasi masalah ini agar pemerintahan Kota Solok mengadakan pelatihan diberbagai bidang dalam kewirausahaan untuk membentuk kreatifitas masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahamaanirrahiim.

Puji dan syukur diucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya pada peneliti sehingga dengan nikmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Sebagai judul skripsi yaitu “faktor penentu tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dukungan, arahan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S sebagai pembimbing I dan penasehat akademik, yang telah membimbing peneliti dari awal sampai selesai dan Ibu Ariusni SE, M.Si pembimbing II yang telah membimbing peneliti dari awal sampai selesai penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga kepada Ibu Dra. Mirna Tanjung, M.S sebagai dosen penguji I dan Ibu Mike Triani, SE. MM sebagai dosen penguji II pada skripsi ini yang telah memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Kemudian terima kasih juga kepada :

1. Bapak Drs. H.Ali Anis , M.S sebagai Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah membantu dalam kelancaran administrasi skripsi ini.
2. Bapak dan ibu dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah memberikan banyak ilmu untuk penulis.

3. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kelemahan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI, DAN KERANGKA KONSEPTUAL.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Kemiskinan .....	12
2. Penyebab Kemiskinan.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	24
C. Jenis Dan Sumber Data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Definisi Operasional.....	26
F. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran umum daerah penelitian .....	36
B. Hasil.....	37
C. Pembahasan .....	45

<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran .....	53
Daftar Pustaka. ....	54
Kuesioner.....	56
Lampiran .....	61

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data jumlah penduduk miskin di Kota Solok 2007-2011.....	3
2. Data jumlah rumah tangga miskin per kecamatan di Kota Solok tahun 2007-2011. ....	4
3. Jumlah rumah tangga miskin per kelurahan di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok tahun 2011. ....	5
4. Data jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan keluarga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah. ....	7
5. Data jenis pekerjaan dan kondisi kesehatan (sakit) kepala keluarga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah. ....	7
6. Data kepemilikan asset pada rumah tangga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. ....	8
7. Data kedisiplinan dalam bekerja pada rumah tangga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. ....	9
8. Skala berbanding secara berpasangan.....	24
9. Pengisian matriks untuk perbandingan berpasangan.....	28
10. Nilai random indeks .....	29
11. Data responden faktor penentu kemiskinan rumah tangga.....	34
12. Distribusi umur responden (faktor penentu tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok .....	35
13. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (faktor penentu kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok .....	36
14. Distribusi pendidikan terakhir responden (faktor penentu tingkat kemiskinan rumah tangga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok).....	37

15. Distribusi pekerjaan responden (faktor penentu kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok).....	38
16. Data jumlah bobot, ranking faktor penentu kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yaitu sub faktor kemiskinan alamiah(tanggungan, kesehatan, kesuburan tanah, asset, teknologi rendah, cacat dan lanjut usia).....	39
17. Data jumlah bobot, ranking faktor penentu kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yaitu sub faktor kemiskinan struktural(korupsi,kolusi, dan nepotisme).....	41
18. Data jumlah bobot, ranking fakstor penentu kemiskinan rumah tangga Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yaitu sub faktor kemiskinan kultural(apatis, tidak disiplin, malas, boros, dan tidak kreatif).....	42

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Perangkat lingkaran setan kemiskinan.....	13
2. Kerangka konseptual faktor penentu kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.....	20
3. Bentuk struktur hirarki AHP.....	23
4. Faktor Penentu tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil penilaian responden yang diolah dengan <i>Expert Choice 11</i> dengan mengetahui konsistensi data setiap responden.....	51
2. Data penilaian seluruh responden terhadap faktor penentu kemiskinan di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok ( kemiskinan alamiah ).....	61
3. Penilaian seluruh responden terhadap faktor penentu kemiskinan di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok ( kemiskinan struktural).....	62
4. Data penilaian seluruh responden terhadap faktor penentu kemiskinan Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok ( kemiskinan kultural).....	63

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang sangat kompleks karena kemiskinan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, kesehatan, kebutuhan sandang, pangan dan papan, kemudian tingkat teknologi, asset yang dimiliki dan banyak lagi faktor lainnya. Kemiskinan seperti yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2004-2009 tidak hanya di pahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani hidupnya secara bermartabat (Yufi dkk, 2012:1).

Mengacu pada strategi nasional penanggulangan kemiskinan, definisi kemiskinan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, apapun jenis kelaminnya yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat yang dipengaruhi oleh faktor yang saling berkesinambungan (Yufi dkk, 2012:1). Faktor yang saling berkesinambungan merupakan faktor yang saling berkaitan antara faktor yang satu dan yang lainnya. Seperti faktor jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, asset yang ada pada keluarga tersebut, teknologi yang di pakai dalam bekerja, struktur sosial yang korupsi, kolusi dan nepotisme, serta akses dalam memiliki modal untuk merubah kehidupan dan masih banyak lagi faktor lainnya yang saling berkesinambungan.

Kota Solok merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatra Barat yang mempunyai lokasi strategis karena berada di persimpangan jalan antar Provinsi dan antar Kabupaten/Kota. Kota Solok memiliki wilayah seluas 57,64 Km<sup>2</sup> yang berarti hanya 0,14 persen dari luas wilayah Provinsi Sumatra Barat yang mencapai luas 42,297,30 Km<sup>2</sup>. Topografi Kota Solok bervariasi antara dataran dan berbukit dengan ketinggian 390 meter di atas permukaan laut.

Lokasi Kota Solok yang strategis tetapi dengan luas wilayah yang hanya 0,14 persen dari luas Provinsi Sumatra Barat, Kota Solok memiliki kemajuan pada pertumbuhan ekonomi dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2009 ke 2010 terjadi kenaikan sebesar 5,96%, kemudian tahun 2010 ke 2011 terjadi kenaikan juga sebesar 6,07% (BPS Kota Solok 2012). Kenaikan pertumbuhan ekonomi yang baik ini bukan berarti segala masalah di Kota Solok tidak ada. Hal ini di tunjukkan oleh masih adanya angka kemiskinan di Kota Solok, Seperti yang dikatakan oleh Kuncoro (2004:141) yang mengatakan banyak negara sedang berkembang (NSB) mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi tetapi tidak membawa manfaat yang berarti bagi penduduk miskin. Hal ini di buktikan dengan data pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Miskin di Kota Solok 2007-2011.**

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Laju Pertumbuhan(%)
1	2007	2,50	-
2	2008	4,00	60,00
3	2009	3,76	-6,00
4	2010	4,20	11,70
5	2011	4,05	-3,58

Sumber : BPS Kota Solok 2007-2011, Data Diolah.

Dari Tabel 1. di atas menunjukkan angka kemiskinan di Kota Solok setiap tahunnya terjadi kenaikan, tetapi pada tahun 2009 jumlah penduduk miskin terjadi penurunan yaitu 3,76 sebesar -6%. Kemudian pada tahun 2010 terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 11,70%. Tetapi tahun 2011 terjadi lagi penurunan angka jumlah penduduk miskin yaitu -3,58%.

Kemiskinan orang atau rumah tangga merupakan suatu keadaan di mana seseorang atau rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan yang rendah. Rumah tangga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan sosial, karena pada rumah tanggalah yang menentukan baik tidaknya seseorang atau anggota keluarga dalam hal asupan makanan yang bergizi, pendidikan dan masih banyak lagi yang lain. Berikut data rumah tangga miskin per Kecamatan di Kota Solok dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Akan di sajikan pada Tabel 2. di bawah ini:

**Tabel 2. Data Jumlah Rumah Tangga Miskin Per Kecamatan di Kota Solok Tahun 2007-2011.**

No	Tahun	Kecamatan Lubuk Sikarah	Laju Pertumbuhan	Kecamatan Tanjung Harapan	Laju Pertumbuhan
1	2007	1,217	0	1,207	0
2	2008	1,058	-13,07	1,194	-1,08
3	2009	1,058	0	1,194	0
4	2010	1058	0	1,041	-12,82
5	2011	1,970	122,10	1,461	40,35

Sumber: BPS Kota Solok 2007-2011, Data Diolah.

Kota Solok memiliki 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan. Pada 2007 sampai tahun 2010 terjadi penurunan keluarga miskin tetapi pada tahun 2011 terjadi kenaikan tingkat kemiskinan rumah tangga di Kota Solok baik di Kecamatan Lubuk Sikarah maupun Kecamatan Tanjung Harapan. Kecamatan Lubuk Sikarah terjadi kenaikan angka kemiskinan yaitu 122,10% dari tahun sebelumnya sedangkan pada Kecamatan Tanjung Harapan terjadi kenaikan tingkat kemiskinan rumah tangga 40,35%. Dari kedua kecamatan tersebut Kecamatan Lubuk Sikarah yang kenaikan tingkat kemiskinannya yang paling tinggi. Karena Kecamatan Lubuk Sikarah kenaikan tingkat kemiskinannya melebihi 100% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Lubuk Sikarah.

Berikut data kemiskinan rumah tangga per kelurahan di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3 Jumlah Rumah Tangga Miskin Per Kelurahan Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Tahun 2011.**

No	Nama Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga Miskin
1	Tanah garam	1105
2	VI Suku	203
3	Sinapa Piliang	42
4	IX Korong	69
5	Kampai Tabu Karambil	97
6	Aro IV Korong	118
7	Simpang Rumbio	336

Sumber : BPS Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok 2014.

Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok memiliki 7 kelurahan yaitu Kelurahan Tanah Garam, Kelurahan VI Suku, Kelurahan Sinapa Piliang, Kelurahan IX Korong, Kelurahan Kampai Tabu Karambil, Kelurahan Aro IV Korong, Kelurahan Simpang Rumbio. Dari seluruh kelurahan, Kelurahan Tanah Garam yang tingkat kemiskinan rumah tangga yang paling tinggi yaitu ada 1105 keluarga miskin. Dan kelurahan yang terendah adalah Kelurahan Sinapa Piliang yaitu ada 42 keluarga miskin.

Kemiskinan rumah tangga di pengaruhi oleh kemiskinan Alamiah, Struktural dan Kultural, serta banyak sub faktor seperti jumlah anggota keluarga, asset, teknologi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kesehatan

budaya kemiskinan dan banyak lagi. Pada penelitian ini akan di angkat sub faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah adalah jumlah anggota keluarga, kesehatan, asset, kesuburan tanah, teknologi rendah, cacat, usia lanjut, korupsi, nepotisme, kolusi, apatis, boros, malas, tidak kreatif dan tidak disiplin. Selanjutnya dari faktor di atas yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga tersebut akan di adakan penelitian untuk mencari faktor yang paling dominan atau yang paling menentukan tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Lalu dari faktor tersebut akan di tentukan juga indikator-indikator yang paling dominan yang bertujuan untuk lebih memperjelas faktor yang terpilih menjadi faktor penentu kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, sehingga dapat mengambil kebijakan untuk mengatasi faktor yang paling dominan tersebut.

Observasi awal yang di lakukan di Kecamatan Lubuk Sikarah pada 20 keluarga yang di wawacarai mengenai jumlah tanggungan, kesehatan, asset serta budaya tidak disiplin dalam bekerja. Hasil dari observasi langsung yang di lakukan masih banyak jumlah tanggungan rumah tangga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, dimana jumlah tanggungan diatas 3 orang ada 17 keluarga. Semakin banyaknya tanggungan keluarga maka akan semakin tinggi tingkat pengeluaran sedangkan pendapatan tetap dan akan mengakibatkan keluarga tersebut berada dalam kemiskinan yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Data Jenis Pekerjaan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Miskin Di Kecamatan Lubuk Sikarah.**

No	Pekerjaan	Jumlah Keluarga	Jumlah Tanggungan	
			$\leq 2$	$>3$
1	Buruh	14	2	12
2	Pedagang kecil	4	1	3
3	Ojek	2	0	2
Total		20	3	17

Sumber : Observasi Langsung.

Fenomena lain pada keluarga miskin yaitu memiliki kepala keluarga yang sakit(mengonsumsi obat-obatan dalam waktu yang lama) sehingga tidak dapat berusaha karena berhenti dalam bekerja di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok sebagai mana di tunjukkan pada Tabel 4. di bawah ini:

**Tabel 5. Data Jenis Pekerjaan Dan Kondisi Kesehatan (Sakit) Kepala Keluarga Miskin Di Kecamatan Lubuk Sikarah.**

No	Pekerjaan	Jumlah Keluarga	Jumlah Kepala Keluarga Yang Sakit
1	Buruh	14	4
2	Pedagang kecil	4	2
3	Ojek	2	0
Total		20	6

Sumber: Observasi Langsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan masih adanya kepala keluarga dalam keadaan sakit dan tidak dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan

keluarga, sehingga istri menggantikan dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan keluarga ini masuk dalam kategori miskin. Jumlah kepala keluarga yang sakit ada 6 keluarga dari 20 keluarga yang di wawancarai.

Keluarga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat dilihat data dari kepemilikan asset oleh rumah tangga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Kepemilikan asset pada rumah tangga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok masih sedikit karena dari 20 jumlah rumah tangga hanya 9 rumah tangga yang memiliki asset, seperti dengan adanya asset kepemilikan rumah jadi keluarga tersebut tidak akan mengeluarkan biaya per bulannya untuk menyewa rumah, dan dengan adanya kepemilikan rumah sewaktu-waktu bisa di jadikan dalam bentuk uang untuk keadaan yang mendesak, atau untuk modal. dijelaskan pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Data Kepemilikan Asset Pada Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah Keluarga	Kepemilikan Asset
1	Buruh	14	6
2	Pedagang kecil	4	1
3	Ojek	2	2
Jumlah		20	9

Sumber : Observasi Langsung.

Budaya kemiskinan juga sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan, seperti budaya tidak disiplin. Berikut dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Data Kedisiplinan dalam Bekerja Pada Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah Keluarga	Masuk tepat waktu/diawal	Tidak tepat waktu
1	Buruh	14	5	9
2	Pedagang kecil	4	0	4
3	Ojek	2	0	2
Jumlah		20	5	15

Sumber: Observasi Langsung.

Budaya masyarakat atau keluarga miskin di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok ada yang bekerja terlambat masuk berarti kedisiplinan kurang, seperti buruh jam masuk buruh tani adalah jam 08:00 wib, masih ada yang masuk bekerja jam 08:15 wib atau bahkan sampai jam 08:30 wib. Kemudian seperti pekerjaan pedagang kecil, karena pedagang tersebut berjualan di sekolah maka mereka hanya datang pada jam istirahat sekolah, yang seharusnya bisa berjualan di luar lingkungan sekolah terlebih dahulu sebelum berjualan di sekolah, tapi mereka tidak memanfaatkan hal tersebut.

Tingkat kemiskinan yang rata-rata meningkat 5 tahun terakhir ini di Kota Solok merupakan suatu masalah yang sangat butuh perhatian karena Kecamatan Lubuk Sikarah yang merupakan kecamatan yang paling tinggi tingkat kemiskinannya dari kecamatan yang lain di Kota Solok. Kemudian

faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah ini sangat banyak, dan tidak mungkin cara pengentasannya sama dan di atasi semuanya, maka berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor apa yang paling dominan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Lubuk Sikarah yang akan di tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok”**.

#### B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kemiskinan alamiah (jumlah tanggungan, kesehatan, kesuburan tanah, asset, teknologi yang rendah, cacat, dan usia lanjut) merupakan faktor penentu tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok ?
2. Apakah kemiskinan struktural (korupsi, nepotisme dan kolusi) merupakan faktor penentu tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok ?
3. Apakah kemiskinan kultural (apatis/menyerah pada nasib, tidak disiplin, malas, boros, dan tidak kreatif) merupakan faktor penentu tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok ?

#### C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor kemiskinan alamiah yaitu kesehatan, jumlah tanggungan, kesuburan tanah, asset, teknologi rendah, cacat, dan usia lanjut merupakan faktor penentu tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.
2. Faktor kemiskinan struktural yaitu korupsi, nepotisme, dan kolusi merupakan faktor penentu tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.
3. Faktor kemiskinan kultural yaitu apatis/menyerah pada nasib, tidak disiplin, malas, boros, dan tidak kreatif merupakan faktor penentu tingkat kemiskinan di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

#### D. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini agar dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi khususnya Perencanaan Pembangunan.
2. Sebagai masukan bagi pengambil kebijakan bagi lembaga yang bersangkutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat membantu penelitian selanjutnya khususnya dalam konsep tentang kemiskinan dan teknik AHP.
4. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Strata1 (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL**

#### A. Kajian Teori

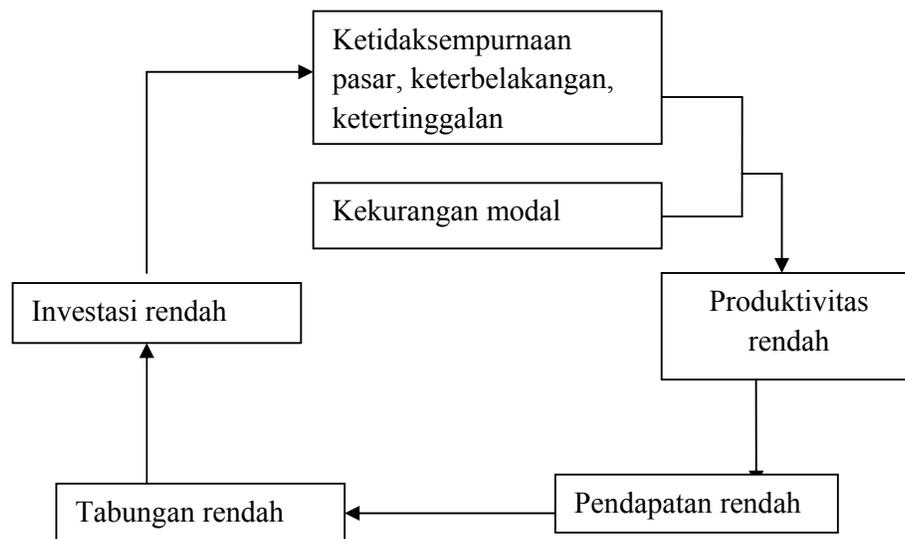
##### 1. Pengertian Kemiskinan.

Menurut BPS penduduk miskin sebagai penduduk yang pendapatannya (didekati dengan pengeluaran) lebih kecil dari pendapatan yang dibutuhkan untuk hidup secara layak di wilayah tempat tinggalnya atau suatu rumah tangga yang berada dibawah garis kemiskinan, kebutuhan hidup layak tersebut diterjemahkan sebagai suatu jumlah rupiah yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi makanan setara 2100 kalori sehari, perumahan, pakaian, kesehatan dan pendidikan.

Menurut Arsyad (2004:237) menyatakan bahwa kemiskinan dapat diamati sebagai kondisi anggota masyarakat yang tidak/belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan baik dalam pemilihan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan, ini dapat disebabkan karena secara ilmiah belum mampu mendayagunakan faktor produksinya, dan dapat pula terjadi secara tidak alamiah.

Menurut Kuncoro (2006:112), mengemukakan bahwa kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Seperti kebutuhan standar hidup atas pangan, sandang, papan,

pendidikan, kesehatan dan lainnya. Kriteria untuk membedakan penduduk miskin dengan yang tidak miskin mencerminkan prioritas nasional tertentu dan konsep normatif mengenai kesejahteraan. Namun umumnya pada saat negara-negara menjadi lebih kaya, persepsi mengenai tingkat konsumsi minimum yang bisa diterima, yang merupakan garis batas kemiskinan, akan berubah. Dan penyebab kemiskinan pada penduduk negara miskin karena menggantungkan diri pada sektor pertanian yang subsisten, metode produksi yang tradisional, yang seringkali dibarengi dengan sikap apatis terhadap lingkungan. Berikut perangkat lingkaran setan kemiskinan versi Nurkse :



Gambar 1. Perangkat Lingkaran Setan Kemiskinan

Sumber : Kuncoro, 2006: 120

Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya

pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, begitu seterusnya berjalan dan untuk keluar dari kemiskinan harus memotong lingkaran setan kemiskinan ini.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar ( makan, pakaian, rumah, akses kesehatan, pendidikan dan lainnya) secara layak dan rendah, antara kebutuhan dan pendapatan tidak seimbang dimana kebutuhan lebih besar dari pendapatan, serta tidak adanya kesadaran dalam keikutsertaan dalam proses perubahan untuk lebih maju dan keluar dari jurang kemiskinan.

Kemiskinan absolut menurut Todaro(2000:194) mengacu pada sejumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan internasional atau yang kurang dari tingkat pendapatan minimum tertentu.

a. Faktor penyebab kemiskinan

1) Kemiskinan Alamiah.

Menurut Widodo (2006:296), Kemiskinan alamiah yaitu kemiskinan yang timbul akibat sumber daya yang jumlahnya terbatas atau karena tingkat perkembangan teknologi yang rendah.

Seseorang atau keluarga yang memiliki sumber daya yang jumlahnya terbatas seperti dalam kepemilikan asset yang terbatas dan bagi petani pada saat bekerja masih menggunakan teknologi yang rendah, maka keluarga tersebut dikatakan dalam keadaan miskin.

Kemiskinan natural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam(Sholeh, 2009:6). Kemiskinan alamiah yang di sebabkan oleh adanya faktor-faktor alami seperti adanya keadaan fisik yang cacat, kondisi kesehatan yang kurang baik, kepala keluarga yang sudah lanjut usia sehingga tidak dapat bekerja maksimal lagi seperti orang yang lebih muda.

Menurut Baldwin dan Meier ada beberapa sifat yang terdapat pada negara-negara miskin atau negara berkembang salah satunya adalah memiliki masalah tekanan penduduk(Irawan dan Suparmoko, 2002:15). Masalah tekanan penduduk ini karena banyaknya jumlah bayi lahir sehingga mengakibatkan jumlah penduduk yang tinggi atau jumlah tanggungan yang banyak.

Teori yang dikemukakan oleh Schultz mengenai pengembangan sumber daya manusia yang salah satunya adalah kesehatan(Jhingan, 2004:414). Kesehatan sangat mempengaruhi hasil kerja yang berkaitan dengan upah. Apabila seseorang atau kepala keluarga dalam keadaan sakit maka tidak bisa bekerja dan tidak ada penghasilan untuk membiayai kebutuhan keluarga.

Berdasarkan teori dari Todaro (2000:432) strategi pembangunan ekonomi pada prioritas pertanian harus memiliki unsur percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi, maksudnya adalah untuk menunjang program strategi pembangunan ekonomi masyarakat

yaitu pemakaian teknologi agar menambah kesuburan lahan dan mendapatkan hasil panen yang banyak dengan penggunaan pupuk.

## 2) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural menurut Widodo (2006:297) didefinisikan sebagai kemiskinan yang diderita oleh masyarakat karena struktur sosialnya, sehingga tidak dapat menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Keadaan struktur pemerintahan yang kurang baik akan berdampak pada kesenjangan dalam menjangkau sumber pendapatan karena adanya struktur pemerintahan yang korupsi, kolusi dan nepotisme.

Kemiskinan Struktural adalah kondisi atau situasi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan (Risnarto:2008:4). Kemiskinan struktural ini disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintahan yang belum merata dalam melaksanakan program-programnya, dan terfokus pada satu daerah saja dan daerah yang lain terabaikan kemudian terpuruk dalam keterbelakangan, dan semakin miskin.

Menurut Hadiyanti (2006:36), kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial yang ada membuat anggota atau kelompok masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata. Keadaan seperti masyarakat tidak diberi peluang untuk masuk dalam program-program pemerintahan yang untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat.

### 3) Kemiskinan Kultural

Menurut Lewis( dalam Cahyadi, 2011: 1), Kemiskinan Kultural terdiri dari nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola kelakuan yang adaptif terhadap lingkungan hidup yang serba kekurangan yang menghasilkan adanya diskriminasi, ketakutan, kecurigaan dan apatis. Sikap atau tingkah laku yang statis merupakan cerminan dimana seseorang tidak mau untuk mengubah keadaannya, berdiam diri dan hanya menunggu keadaan berubah tanpa usaha sendiri.

Menurut Daryanto dan Yundi(2010:207) Kemiskinan Kultural berkaitan dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya. Seseorang atau keluarga yang tidak mau di tolong untuk mengubah keadaannya, mereka memilih tetap berada pada keadaan yang ada, merasa cukup dari kebutuhan keluarganya dan lingkungan.

Kemiskinan kultural adalah sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif, meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya (Risnarto,2008:4). Kemiskinan tidak saja menyangkut persoalan-persoalan kuantitatif tetapi juga kualitatif, sebab di dalam masyarakat terdapat orang yang secara kuantitatif apabila dihitung pendapatannya dengan rupiah tergolong miskin, tetapi karena tinggal dalam lingkup budaya tertentu, orang tersebut merasa tidak miskin, bahkan

merasa cukup yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya tertentu, seperti nilai-nilai nrimo, takdir, nasib, dan lain-lain.

Menurut Arsyad (2004:237) menyatakan bahwa penyebab kemiskinan adalah ciri dan keadaan masyarakat yang beragam dan tingkat kemajuan teknologi yang masih lemah, maka kebijakan nasional memecahkan permasalahan jangka pendek tidak berhasil. Keadaan masyarakat yang memiliki banyak masalah seperti banyaknya tanggungan keluarga, teknologi rendah, lanjut usia, malas, boros, apatis dan lainnya.

Jenis Kemiskinan Absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu yang tidak dapat mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, (Todaro, 2004: 230). Kebutuhan dasar meliputi kebutuhan untuk makan dan minum, kebutuhan akan pakaian, dan kebutuhan untuk tempat tinggal, kebutuhan ini sangat penting dan menyangkut pada bertahan untuk hidup bagi keluarga, yang apabila keluarga tersebut tidak makan maka tidak dapat melanjutkan hidupnya.

Menurut Daryanto dan Yundy (2010:207), kemiskinan menurut pola waktu dibedakan atas empat :

- 1) *Persistent Poverty* yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun, kemiskinan ini pada umumnya terjadi di daerah yang kritis sumber daya alam atau daerah terisolasi.
- 2) *Cyclical Poverty* yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan.

- 3) *Seasonal Poverty* yaitu kemiskinan musiman, seperti yang sering dijumpai pada petani dan nelayan.
- 4) *Accidental Poverty* yaitu kemiskinan yang terjadi karena bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

Menurut Kuncoro ( 2004 )dimensi spasial kemiskinan diantaranya :

- 1) Bidang ekonomi.
  - a) Akses terhadap lapangan kerja.
  - b) Akses terhadap faktor produksi.
    - (1) Kemudahan masyarakat dalam mengakses modal usaha.
    - (2) Kemudahan masyarakat dalam mengakses pasar.
    - (3) Kepemilikan asset.
- 2) Bidang sosial.
  - a) Akses terhadap fasilitas pendidikan.
  - b) Akses terhadap fasilitas kesehatan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Syamsul Amar, Yufi dkk dan Kardi dengan variabel-variabel di bawah ini:

- a. Pada penelitian Syamsul Amar (2002) yang berjudul kajian ekonomi tentang kemiskinan di perdesaan Provinsi Sumatra Barat, yang meneliti salah satu variabelnya tentang kesehatan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatra Barat.

b. Pada penelitian Yufi dkk (2012) yang berjudul analisis kemiskinan rumah tangga melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Variabel yang diteliti dan berkenaan penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga, asset yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

c. Pada penelitian *Lie Yanti Menda (2013) yang berjudul pengaruh budaya kerja terhadap kemiskinan, salah satu variabelnya adalah disiplin yaitu sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.*

d. Kemudian pada penelitian Mudrajad (2005) yang berjudul daya tarik investasi dan Pungli di DIY, yang meneliti tentang faktor penentu untuk daya tarik investasi dengan menggunakan metode analisis AHP, yaitu faktor non ekonomi yang sangat menentukan pelaku usaha untuk berinvestasi.

Dari penelitian terdahulu, jelas terdapat hubungan jumlah tanggungan keluarga, kesehatan, asset, budaya kedisiplinan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, pada penelitian ini penulis ingin mencari tau dari semua hal tersebut pada Kota Solok faktor yang paling mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, sehingga dapat diketahui penanggulangan yang bagaimana yang cocok untuk menanggulangi tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

### C. Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual merupakan kegiatan berfikir akan penelitian yang akan penulis lakukan. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, faktor tersebut diantaranya adalah kesehatan, tanggungan, asset, kesuburan tanah, teknologi rendah, cacat, usia lanjut, korupsi, kolusi, nepotisme, apatis, tidak disiplin dan hidup boros, tidak kreatif dan malas. Maka dalam menentukan faktor yang paling dominan tersebut menggunakan teknik analisis data AHP (Analytical Hierarchy Process).

AHP merupakan suatu model yang akan menguraikan masalah multifaktor atau multikriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki. Dan hasil dari analisis ini akan berupa menunjukkan satu faktor dengan bobot tertinggi.

Faktor dengan bobot tertinggi inilah yang merupakan faktor penentu tingkat kemiskinan di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Maka dapat dituliskan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2. Kerangka Konseptual Faktor Penentu Kemiskinan Rumah  
Tangga Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini meneliti tentang faktor penentu kemiskinan rumah tangga Di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, dimana penyebab kemiskinan rumah tangga disini ada 3 yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. ketiga faktor ini juga memiliki sub faktor, yaitu kemiskinan alamiah diantaranya: a) tanggungan keluarga, b) kesehatan, c) kesuburan tanah, d) asset, e) teknologi rendah, f) cacat, g) lanjut usia. Sedangkan kemiskinan struktural diantaranya: a) korupsi, b) kolusi, c) nepotisme. Terakhir kemiskinan kultural yaitu: a) apatis, b) tidak disiplin, c) malas, d) boros, e) tidak kreatif.

Pada penelitian ini diteliti faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, faktor yang paling dominan mempengaruhi ketiga faktor tersebut. Maka di tarik kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan alamiah adalah tanggungan keluarga.
2. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kemiskinan struktural adalah korupsi.
3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan kultural adalah tidak kreatif.

## B. Saran

Dari penelitian mengenai faktor penentu kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Ini yang sudah disimpulkan tadi, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar pemerintahan Kota Solok dapat memberikan penanggulangan lagi terhadap kemiskinan di Lubuk Sikarah Kota Solok untuk meminimalisir faktor penyebab alami yaitu tanggungan keluarga. Berupa penyuluhan secara efektif dan efisien, seperti penyuluhan agar mematuhi KB, menunda usia perkawinan, dan wajib belajar.
2. Kemudian berdasarkan hasil penelitian agar aparat penegak hukum dapat menanggulangi lagi faktor penyebab kemiskinan struktural yaitu korupsi secara profesional lagi, dengan cara meningkatkan pengawasan terhadap evaluasi keuangan pemerintahan daerah.
3. Selanjutnya pemerintah Kota Solok agar dapat menanggulangi lagi faktor penyebab kemiskinan kultural yaitu sikap tidak kreatif dalam menambah penghasilan, dengan memberikan pelatihan bagi masyarakat untuk mengembangkan kreatifitasnya lagi, seperti pelatihan kewirausahaan diberbagai bidang apakah itu bidang kerajinan, makanan, dan banyak lagi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN : Yogyakarta.
- Amar, Syamsul. 2002. *Kajian Ekonomi Tentang Kemiskinan Di Perdesaan Provinsi Sumatra Barat*[Jurnal]. Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2007-2011. *Kota Solok Dalam Angka Berbagai Edisi*.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Padang*.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Laporan Perekonomian Sumatra Barat*.
- Daryanto, Arief, Yundy. 2010. *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. IPB Press : Bogor.
- Hadiyanti, Puji. 2006. *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*[jurnal]. UNJ.
- Irawan, Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. BPFE-YOGYAKARTA: Yogyakarta.
- Jhingan. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*. Raja Grafindo: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga: Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Daya Tarik Investasi Dan Pungli Di Diy*. Ugm[Jurnal]: Jogjakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Ekonomika Pembangunan*. STIM YKPN : Yogyakarta.
- Mubyarto. 1980. *Ilmu Ekonomi, Sosial Dan Keadilan*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Pardian, Pandi. 2010. *Penggunaan Metode AHP Mengetahui Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan Pengolahan Pepaya Di Desa Padaasih Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang*[jurnal]. UNPAD.
- Risnarto, Muhammad. 2008. *Indikator Sosial Ekonomi Reforma Agraria, Dan Penyediaan Tanah Melalui Model Kerjasama*. Badan Pertahanan Nasional[jurnal]: Jakarta.